

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak termasuk dalam kelompok rentan yang memerlukan perlindungan khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat. Anak adalah seseorang yang belum berusia delapan belas tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan, pengertian anak tersebut tercantum dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Tahun 2022, Badan Pusat Statistik mencatat jumlah anak di Indonesia mencapai 88,35 juta jiwa dari total 275 juta jiwa penduduk di Indonesia diklasifikasikan menurut kelompok usia 0-18 tahun.

Indonesia mengesahkan Konvensi Hak Anak yang tercantum dalam Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 1990. Konvensi Hak Anak memuat kewajiban negara untuk menjamin bahwa setiap anak berhak tumbuh sehat, melangsungkan pendidikan, dilindungi, didengar pendapatnya, dan diperlakukan dengan adil. Indonesia mengenal 4 (empat) hak dasar anak, yaitu hak untuk hidup secara layak, tumbuh dan berkembang, berpartisipasi, dan memperoleh perlindungan. Pemenuhan hak anak tersebut perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh berbagai pihak mulai dari orangtua, lingkungan sekitar anak, bahkan pemerintah.

Berdasarkan data dari Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyatakan bahwa permasalahan anak di dunia pendidikan semakin meningkat, yaitu kasus perundungan dan kasus kekerasan pada anak. FSGI mencatat terdapat peningkatan kasus perundungan di sekolah sejumlah 100% dengan rincian 80% kasus terjadi

pada satuan pendidikan yang dinaungi oleh kewenangan Kemendikbudristek dan 20% lainnya diduga terjadi pada satuan pendidikan yang dinanungi oleh Kementerian Agama. Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat pada tahun 2023 terdapat sejumlah 2.355 pelanggaran terhadap perlindungan anak menurut catatan dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Rincian jumlah pelanggaran tersebut yaitu anak sebagai korban perundungan 87 kasus, anak korban pemenuhan fasilitas pendidikan 27 kasus, anak korban kebijakan pendidikan 24 kasus, anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis 236 kasus, anak korban kekerasan seksual 487 kasus, serta masih banyak kasus lainnya yang tidak teradukan ke KPAI. Penyebab terjadinya hal tersebut menjadi dampak dari Covid-19 yang menyebabkan kurangnya pemenuhan karakter anak, selain itu anak yang memiliki kemampuan kontrol diri rendah, kehidupan bersama keluarga yang kurang harmonis, serta masih rendahnya kebijakan sekolah yang berkomitmen untuk menciptakan lingkungan ramah dan aman anak kepada seluruh siswa termasuk pengawasan disiplin positif menjadi penyebab lainnya.

Sekolah Ramah Anak merupakan suatu bentuk kerjasama Kementerian/Lembaga termasuk Kemensos dan Kemen PPPA dalam pemenuhan dan perlindungan anak termasuk adanya mekanisme pengaduan dalam penanganan kasus di satuan pendidikan baik secara formal, non formal, dan informal. Kementerian Sosial berpartisipasi dalam program SRA, yaitu menerapkan Pekerja Sosial *Goes to School*. Peksos *Goes to School* (PGtS) merupakan program yang diinisiasi oleh Direktorat Rehabilitasi Sosial Anak dengan tujuan untuk memberikan penguatan informasi terkait dengan permasalahan yang terjadi di

kalangan usia remaja khususnya pada anak yang berkedudukan di Sekolah Menengah Pertama dan Akhir. Hal ini menjadi tugas khusus dari pekerja sosial mengingat semakin maraknya kasus permasalahan sosial anak, penyimpangan perilaku yang terjadi pada diri remaja, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Berdasarkan hasil peninjauan awal di Kabupaten Sragen diperoleh data bahwa kasus kekerasan seksual anak meningkat dari dalam kurun waktu 2019-2023. Pada tahun 2023, kasus kekerasan seksual pada anak mencapai 46 kasus. Selain itu, kasus bullying dan kenakalan anak di satuan pendidikan pun meningkat, seperti contoh di salah satu kecamatan di Sragen, pemerintah Kabupaten Sragen menerbitkan Surat Edaran per tanggal 6 Oktober 2023 terkait pengawasan terhadap perilaku anak di sekolah dan membatasi penggunaan gawai di sekolah. Pelaksanaan Peksos *Goes to School* (PGtS) semakin gencar terutama pada tahun 2023 dengan sasaran sepuluh satuan pendidikan baik tingkat SLTP dan SLTA guna memberikan informasi dan edukasi bagi anak. Tercatat 502 satuan pendidikan dari SD hingga SLTA yang menjadi sekolah ramah anak di Kabupaten Sragen menurut Surat Keputusan Bupati Sragen Nomor 03 Tahun 2023. Sasaran utama dari program PGtS ini adalah 502 satuan pendidikan tersebut sebagai bentuk implementasi program kerjasama dengan KemenPPPA. Namun, meskipun pemerintah telah berupaya untuk mencegah permasalahan anak di satuan pendidikan hal tersebut masih banyak terjadi di lingkungan sekolah.

Mempertimbangkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya peninjauan terkait dengan implementasi pelaksanaan Program Peksos *Goes to School* yang terjadi di lapangan. Mengingat bahwa adanya PGtS sebagai salah satu

upaya untuk melindungi anak dan memenuhi hak serta rasa aman dalam dunia pendidikan, namun masih banyak kasus-kasus pelanggaran rasa aman dan nyaman anak yang terjadi di sekolah. Rencana peninjauan terkait keefektifan program Peksos *Goes to School* didasari oleh penelitian-penelitian sejenis yang relevan, seperti Nuraeni, dkk (2020) menyatakan terdapat adanya hubungan antara program-program dalam sekolah yang ramah anak dengan peningkatan karakter anak usia dini lalu penelitian yang dilakukan oleh Novita (2023) menyatakan adanya pengaruh penilaian efektivitas dengan program KB di Cibeunying Kota Bandung. Peninjauan keefektifan program mengacu pada empat aspek efektivitas menurut Budiani, yaitu ketepatan sasaran program, pelaksanaan sosialisasi program, ketercapaian tujuan program, dan pelaksanaan pemantauan program. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti melaksanakan penelitian survei mengenai Efektivitas Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen.

1.2 Rumusan Masalah

Secara umum masalah penelitian dirumuskan berupa pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian tersebut dirumuskan “Apakah Pelaksanaan Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen Kabupaten Sragen Berjalan Secara Efektif?”, maka untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti menyusun pertanyaan umum sebagai rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Karakteristik Responden?
2. Bagaimana Ketepatan Sasaran Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen?

3. Bagaimana Pelaksanaan Sosialisasi Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen?
4. Bagaimana Tujuan Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen?
5. Bagaimana Pemantauan Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen. Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh gambaran empiris dan mengetahui tentang :

1. Karakteristik Responden di SMP Negeri 2 Tangen
2. Ketepatan Sasaran Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen
3. Sosialisasi Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen
4. Tujuan Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen
5. Pemantauan Program Peksos *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis, berikut merupakan manfaat hasil penelitian :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan gambaran, masukan serta evaluasi dalam pelaksanaan Program Peksos *Goes to School* di lapangan bukan hanya di Kabupaten Sragen saja melainkan di daerah lainnya. Tak hanya itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu untuk melengkapi pemikiran

dan pengetahuan dalam kajian praktik pekerjaan sosial yang berkaitan dengan anak pada khususnya di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberikan rekomendasi bagi penyelesaian permasalahan atau pertimbangan dalam menjalankan program Peksos *Goes to School* terkhususnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, pada bagian ini memuat tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, pada bagian ini memuat tentang konsep dan teori yang relevan meliputi hasil penelitian terdahulu dan kajian tentang efektivitas, program peksos *goes to school*, dan pekerjaan sosial dengan anak.

BAB III METODE PENELITIAN, pada bagian ini memuat tentang desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan jadwal penelitian serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, pada bagian ini memuat tentang gambaran lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan mengenai uraian penyajian hasil pengoahan data masalah (analisa hasil penelitian, masalah, kebutuhan, dan sumber).

BAB V USULAN PROGRAM, pada bagian ini memuat tentang dasar pemikiran, nama program, tujuan, sasaran, pelaksana program, metode dan teknik, kegiatan yang dilakukan, langkah-langkah pelaksanana, rencana anggaran biaya, analisis kelayakan, dan indikator keberhasilan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN, pada bagian ini memuat tentang simpulan dan saran mengenai penelitian yang dilakukan.